

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK NEGERI PEMBINA JATISARI yang bertempat di Perum Bumi Cikampek Baru Desa Balonggandu Kec. Jatisari Kab. Karawang. TK NEGERI PEMBINA JATISARI adalah salah satu PAUD formal yang berada di Kabupaten Karawang di bawah naungan Dinas Pendidikan.

Adapun Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelompok B2 yang berjumlah 14 siswa (5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan usia 5 tahun)

B. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

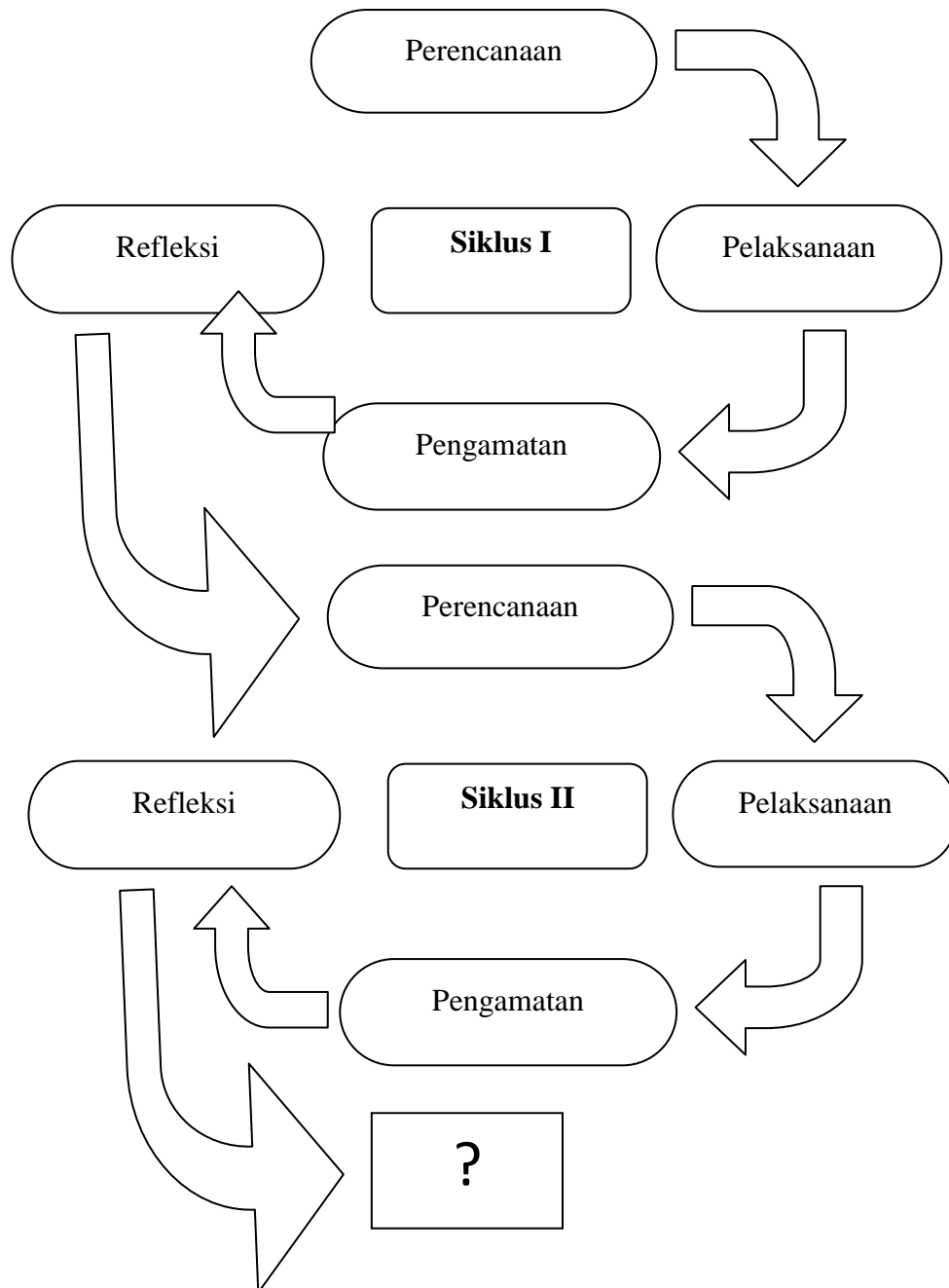
Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk merumuskan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran dikelas tertentu (Arikunto: 2008:3).

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Arikunto (2008:3) yang terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Sejalan dengan itu, Arikunto juga mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat

kegiatan utama yang ada pada siklus yaitu (1) perencanaan , (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Tagart

Dalam Arikunto (2006:16)

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menguasai kosakata bahasa sunda dan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian. Bahan yang disiapkan yaitu RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan wayang golek.

b. Tindakan (*Acting*)

Perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dilaksanakan pada tahap tindakan ini. Menurut Arikunto (2009: 18) Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melihat kemampuan guru dalam menguasai kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media wayang golek, aktivitas anak juga diperhatikan

c. Observasi (*Observing*)

d. Refleksi (*Reflecting*)

C. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian tindakan kelas terbagi ke dalam dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru B2 yang bertindak sebagai guru mitra dalam penelitian ini dan melakukan wawancara pertama tentang pembelajaran bahasa sunda di kelas serta permasalahan / kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan media wayang golek untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan pembelajaran penguasaan bahasa sunda dengan menggunakan media wayang golek dengan langkah RKM dan RKH yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, setelah sepakat antara peneliti dan mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelompok B2 dengan jumlah murid 14 orang, membicarakan penempatan jadwal serta membicarakan rencana pembelajaran pada siklus.

Pembelajaran pada siklus direncanakan akan dilakukan dua siklus dengan menggunakan dua wayang golek yaitu si cepot dan semar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kepada murid dan wawancara dengan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan penguasaan kosakata bahasa sunda dengan menggunakan media wayang golek untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan media wayang golek sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa sunda di kelas dengan menggunakan dua siklus.

Tahapan–tahapan siklus yang akan dilaksanakan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa sunda anak dengan menggunakan media wayang golek terbagi dalam empat tahapan tindakan yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahapan pengamatan (observing), serta tahap analisis dan refleksi (reflecting).

a. Kegiatan awal

- 1) Pengkondisian anak
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan bercerita
- 3) Menjelaskan materi yang akan dilaksanakan.

- 4) Memperkenalkan media yang akan digunakan dalam bercerita
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru melaksanakan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kosakata bahasa sunda anak
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang cerita yang di sampaikan
 - 3) Guru mengarahkan anak untuk mengulang kosakata bahasa sunda yang di ucapkan oleh guru
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika bercerita
- c. Kegiatan penutup
- 1) Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

D. Penjelasan Istilah

Bahasa sunda memiliki tingkatan bahasa yang disebut *undak usuk basa*, mulai dari *basa kasar* ‘bahasa kasar’, *basa loma* ‘bahasa biasa’ dan *basa lemes* ‘bahasa halus’. Menurut Ensiklopedi Sunda(2000) bahasa kasar adalah bahasa yang dipergunakan oleh rakyat banyak sehari-hari yang memakai kata-kata yang tergolong kasar. Bahasa loma adalah bahasa yang biasa dipakai dalam pergaulan akrab. Bahasa halus yaitu kata-kata yang dipergunakan kepada orang yang lebih tua, lebih tinggi tingkat kedudukannya, atau orang yang baru dikenal dan untuk membicarakan orang yang dihormati. Pada penelitian ini dilakukan dua tingkatan bahasa yaitu bahasa halus dan bahasa loma dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa sunda anak.

Kosakata yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kosakata anggota tubuh dan kata kerja. Anggota tubuh misalya mata (*soca*), hidung (*pangambung*), tangan (*panangan*), kaki (*sampean*), kepala (*mastaka*).

Kata kerja bahasa misalnya makan (emam), berdiri (ngadeg), mandi (ibak), minum (nginum), tidur (kulem), main (ulin), duduk (diuk).

Wayang yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh *panakawan*. Menurut ensiklopedi sunda(2000) panakawan adalah pengiring raja, putera raja atau tokoh utama dalam cerita, panakawan berfungsi sebagai penghubung antara kaum menak dan rakyat jelata. Tokoh panakawan yang cukup terkenal adalah panakawan pihak pandawa yaitu Semar dan ketiga anaknya yaitu Cepot, Dewala dan Gareng. Wayang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh Semar dan Cepot (antara ayah dengan anak) dengan tujuan untuk memudahkan penggunaan *basa loma* dalam percakapan sehari-hari.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Observasi, observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan siswa.
- b. Catatan lapangan, catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hasil temuan / kejadian penting selama pelaksanaan pembelajaran bahasa sunda. Dalam kegiatan ini hasil penemuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait persepsi guru, aktivitas dan sikap anak-anak dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa sunda dengan menggunakan media wayang golek.
- c. Dokumentasi, pengumpulan data melalui dokumentasi tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga / pihak sekolah, sebagai sumber informasi atau sumber data serta berupa foto-foto saat subjek dalam kegiatan pembelajaran bahasa sunda dimana foto-foto tersebut dijadikan sebagai data pelengkap.

2. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori tahap penguasaan tahap kosakata yang dikemukakan oleh Tarigan, 1994 serta kurikulum PAUD Permen 58 Tahun 2009.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan Tagiran, 1994. Penulis membatasi topik penguasaan kosakata ini hanya pada dua unsur yaitu kosakata bagian tubuh dan kosakata kerja. Sebagaimana dua unsur tersebut adalah unsur yang sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA WAYANG GOLEK**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Ket.
A. Penguasaan kosakata bahasa sunda anak taman kanak-kanak	1. Penguasaan reseptif (kemampuan menyimak dan membaca)	a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	1. Mendengarkan perkataan guru dalam bahasa sunda 2. Memahami perkataan guru dalam bahasa sunda	Observasi	Guru	
	b. Penguasaan produktif (kemampuan mengungkap bahasa)	a. Menyebutkan kata-kata yang dikenal b. Mengulang kalimat sederhana	1. Menyebutkan nama bagian tubuh dalam bahasa sunda <ul style="list-style-type: none"> • Mata-soca • Hidung-pangambung • Telinga-cepil • Kepala-mastaka • Tangan-panangan • Kaki-sampean • Pundak-taktak 	Observasi	Guru	

Eneng Reni Safa'ah, 2014

Upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa sunda anak melalui metode bercerita dengan media Wayang Golek
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Lutut-tuur • Perut-patuangan • Mulut-lambe <p>2. Menyebutkan kata kerja dalam bahasa sunda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makan-emam • Mandi-ibak • Minum-nginum • Tidur-kulem • Duduk-diuk • Berjalan-lempang • Berlari-lumpat • Bicara-nyarios • Berdiri-ngadeg <p>3. -Menyebutkan kembali kata-kata yang didengar dari guru dengan benar. - Anak dapat mengulang kosa kata Bahasa Sunda yang diucapkan guru</p> <p>4. -Menjawab pertanyaan sederhana dari guru -Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru seputar kosa kata Bahasa</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			Sunda kata kerja dan anggota tubuh.			
A. Media wayang golek	B. Persiapan	1) Perumusan tujuan pembelajaran 2) Perencanaan materi 3) Pemilihan media/sumber belajar 4) Penentuan evaluasi 5) Kurikulum pembelajaran yang digunakan 6) Perencanaan Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) 7) Perencanaan Rancangan Kegiatan Harian (RKH)		Observasi	Guru	
	C. Penilaian	1) Anak menjawab pertanyaan guru yang diperankan oleh wayang golek		Observasi	Anak	

		2) Setiap jawaban anak memiliki nilai 1 poin				
--	--	--	--	--	--	--

(Tarigan 2011 : 3)dan (Permen 58 : 2009)

Eneng Reni Safa'ah, 2014

Upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa sunda anak melalui metode bercerita dengan media Wayang Golek
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3

Lembar Pedoman Observasi Kosakata Anak

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK
SIKLUS I

Nama Anak :

Hari, tanggal :

No	Item Pernyataan	Perkembangan			
		BSB	BSH	BCB	BB
1	Anak dapat menyebutkan kata "Soca/ Panon"				
2	Anak dapat menyebutkan kata "Pangambung/ Irung"				
3	Anak dapat menyebutkan kata "Cepil/ Ceuli"				
4	Anak dapat menyebutkan kata "Panangan/ Leungeun"				
5	Anak dapat menyebutkan kata "Sampean/ Suku"				
6	Anak dapat menyebutkan kata "Tuur"				
7	Anak dapat menyebutkan kata "Patuangan/ Beuteung"				
8	Anak dapat menyebutkan kata "Lambey/ Biwir"				
9	Anak dapat menyebutkan kata "Emam/ Dahar"				
10	Anak dapat menyebutkan kata "Ibak/ Mandi"				
11	Anak dapat menyebutkan kata "Eueut/ Nginum"				
12	Anak dapat menyebutkan kata "Ameng/ Ulin"				
13	Anak dapat menyebutkan kata "Calik/ Diuk"				
14	Anak dapat menyebutkan kata "Lumpat"				
15	Anak dapat menyebutkan kata "Ngadeg/ Nangtung"				

Eneng Reni Safa'ah, 2014

Upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa sunda anak melalui metode bercerita dengan media Wayang Golek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan :

BSB = Berkembang Sangat Baik (poin 4)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (poin 3)

BCB = Berkembang Cukup Baik (poin 2)

BB = Belum Berkembang (poin 1)

Kriteria penilaian :

BSB = Anak dapat menyebutkan dan memahami kosakata dengan benar dan jelas

BSH = Anak dapat menyebutkan kosakata dengan jelas dan benar

BCB = Anak dapat menyebutkan kosakata dengan dibantu ibu guru

BB = Anak menyebutkan kosakata terbata-bata dan masih belum memahami.

Tabel 3.4
Lembar Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Nama yang diobservasi :
 Usia :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui?
 Kepala TK Negeri Pembina Jatisari

Karawang,
 Observer

(Tini Rohaetin, S.Pd)

(Eneng Reni Safa'ah)

Adapun prosedur penghitungan pada penelitian ini adalah setiap poin yang didapat setiap anak dijumlahkan secara keseluruhan kemudian dibagi jumlah indikator yang ada dengan begitu didapatkan nilai rata-rata setiap kategori yang anak capai.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Guru dalam Menggunakan Media Wayang Golek

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
WAYANG GOLEK

Hari/ Tanggal :
Nama Guru :
Nama TK :

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru mempersiapkan RKH yang berisi: a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Teknik pembelajaran d. Media pembelajaran e. Evaluasi pembelajaran 1. Catatan penilaian anak 2. Buku penilaian anak			
2	Kegiatan awal a. Melakukan apersepsi b. Menyiapkan Materi			
3	Kegiatan inti a. Menjelaskan prosedur yang akan dilaksanakan b. Menjelaskan media wayang golek yang digunakan c. Memberi kesempatan kepada anak untuk bercakap-cakap d. Mengulang materi pembelajaran			
4	Kegiatan akhir a. Melakukan tanya jawab seputar			

Eneng Reni Safa'ah, 2014

Upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa sunda anak melalui metode bercerita dengan media Wayang Golek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kegiatan yang telah dilakukan b. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti pembelajaran			
--	---	--	--	--

Karawang

Guru Kelompok B2

NURLAELA